Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya
Vol. 2, No. 3 Agustus 2024
e-ISSN: 3025-7476, p-ISSN: 3025-7484, Hal 116-124
DOI: https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.781

Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Pidato Menggunakan Metode *Project Based Learning (PJBL)* Pada Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101922 Beringin

Chindi Gracefva Purba [1]; **Indah Rosa Damanik** [2];
Putri Azhari [3]; **Sunarti Sunarti** [4]; **Mustika Wati Siregar** [5]
Universitas Negeri Medan
E-mail: chindigracefvapurba18@gmail.com [1]; indahrosadamanik@gmail.com [2];
ptriazhrii2003@gmail.com [3]; nartisun0103@gmail.com [4]; mustika@unimed.ac.id [5]

Address: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221
Corresponding author: chindigracefvapurba18@gmail.com

Abstract: *Reading is a way to get information from something written. Reading involves recognizing the symbols that make up a language. Reading and listening are the 2 most common ways to get information. This research is a classroom action research, which is cyclical there are 4 main activities in each cycle, namely: a. Planning b. Implementation / Implementation c. Observation and Evaluation d. Results of analysis and reflection. The data analysis technique used is Content Analysis*

Keywords: *Reading, Research, Data Analysis Techniques*

Abstrak: Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang bersiklus ada 4 kegiatan utama disetiap siklusnya, yaitu: a. Perencanaan b. Pelaksanaan/ Implemntasi c. Observasi dan Evaluasi d. Hasil analisis dan Refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Content Analysis yang memiliki arti Analisis konten (content analysis) adalah suatu metode penelitian yang mengubah suatu teks, subjek pada media tulis, foto, video, atau audio menjadi data kuantitatif sehingga dapat dengan mudah digunakan untuk mengidentifikasi area pengembangan suatu produk.

Kata kunci: Membaca, Penelitian, Teknik Analisis Data

LATAR BELAKANG

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Kemampuan tersebut memiliki kaitan dalam menemukan informasi dan mencari informasi yang ada pada setiap teks bahasa indonesia. Kemampuan membaca memiliki tujuan yaitu memahami ide dan menangkap makna dalam sebuah teks baik dalam bentuk narasi maupun dalam teks lainnya. Kemampuan menulis memiliki tujuan mengembangkan ide pada teks yang dibaca. Kemampuan menyimak memiliki tujuan mendapatkan fakta pada teks baik dalam bentuk narasi maupun teks lainnya. Serta kemampuan berbicara memiliki tujuan menyampaikan ide atau makna yang ada pada teks baik dalam bentuk narasi maupun teks lainnya. Peserta didik diharapakan dapat menguasai keterampilan-keterampilan yang ada pada pembelajaran bahasa.

Received Mei 20, 2024; Accepted Juni 21, 2024; Published Agustus 31, 2024
* Chindi Gracefva Purba, chindigracefvapurba18@gmail.com

Adapun salah satu permasalahan yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah adalah rendahnya tingkat kritis siswa pada pembelajaran membaca, hal tersebut disebabkan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan siswa kurang efektif dalam mengembangkan minat, bakat bahkan potensi yang ada pada diri siswa. Faktor lain rendahnya minat baca atau literasi disebabkan belum adanya kebiasaan membaca sejak dini serta fasilitas pendidikan yang masih minim ditambah kurangnya produksi buku yang ada di Indonesia. Rendahnya minat siswa dalam membaca dapat terjadi pada siswa jenjang SD, SMP, SMA bahkan mahasiswa.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata kata atau bahasa tulisan. Kegiatan membaca pada dasarnya menuntut siswa untuk mampu memahami apa yang dibacanya, dan memperoleh informasi yang dibaca baik lisan maupun tulisan. Membaca mempunyai banyak jenis, di antaranya membaca nyaring. Membaca nyaring pada dasarnya merupakan suatu masalah lisan. Aktivitas membaca nyaring lebih ditunjukan pada ucapan dari bahan bacaan yang mengandung isi dan bahasa yang relatif mudah dipahami. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara suara lantang di depan umum.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa ialah dengan menggunakan media, model atau metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan dan dapat menerima pembelajaran serta mengerti materi yang diberikan oleh guru. Metode yang digunakan penulis ialah metode PJBL. Metode PJBL ini ialah meode model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Penulis memilih metode *Project Based Learning (PJBL)* dengan tujuan Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah proyek, dan agar siswa dapat memahami teks yang dipelajari, dalam teks pidato ini.

Membaca nyaring dapat dilihat dalam kehidupan sehari hari. Seperti halnya membacakan teks pidato. Penulis memanfaatkan teks pidato sebagai bahan acuan dalam Meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas V pada UPT SPF SDN 101922 Beringin dengan metode PJBL. Penulis menggangap bahwa teks pidato adalah teks yang mudah untuk dibacakan dalam membaca nyaring di dalam kelas. Membaca teks pidato dapat melatih siswa untuk menambah wawasan dan pengalaman siswa dalam keterampilan membaca.

KAJIAN TEORITIS

1. Keterampilan Membaca

Menurut Haryadi (2010:77) membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif. Menurut Wulan (2010) dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan bahwa membaca adalah salah satu faktor yang penting dalam kehidupan masyarakat modern. Berdasarkan kedua para ahli tersebut, penulis merumuskan bahwa membaca adalah interaksi dalam memahami isi dari apa yang ditulis oleh penulis.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cendrung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca peserta didik itu sendiri

Dalam keterampilan membaca ada dua jenis keterampilan membaca yang dapat dilakukan yakni membaca dalam hati dan membaca nyaring. Secara garis besar, membaca dibagi atas dua jenis membaca, yakni membaca nyaring/teknik dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi. Oleh karena itu membaca nyaring disebut juga membaca bersuara. Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan bunyi-bunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Selain itu membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca peserta didik.

2. Teks Pidato

Menurut Triningsih, (2013: 02) berpidato merupakan kegiatan berbicara di depan banyak orang. Pidato bertujuan untuk menyampaikan pikiran dengan maksud tertentu. Tujuan tersebut akan menentukan cara dan materi yang disampaikan. Oleh kerena itu, pastikan tujuan tersebut telah dipahami sebelum berpidato.

Menurut pendapat Sabila, (2015: 30- 31) menjelaskan empat jenis pidato impromtu, manuskrips, memoriter, dan ekstemporan. Impromtu biasanya disampaikan pada acara resmi (pesta dan lainlain). Pidato impromtu disampaikan tanpa persiapan dan tidak menggunakan naskah. Manuskrip biasanya menggunakan naskah. Juru pidato

membacakan naskah dari awal sampai akhir. Memoriter biasanya juga ditulis kemudian dalam penyampaian diingat kata demi kata. Ekstempor ini yang dikatakan pidato paling baik (dari sudut teori kamunikasi). Pidato ekstempore sering digunakan oleh juru pidato/pembicara yang mahir. Dalam penyampaian, juru pidato tidak menggunakan naskah(teks). Oleh karena itu langkah-langkah persiapan harus dilakukan dengan baik dan matang.

3. Metode Project Based Learning

Menurut The George Lucas Educational Foundation (2005) adalah sebagai berikut:

Project-based learning is curriculum fueled and standards based.

Project Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya standar isi dalam kurikulumnya. Melalui *Project Based Learning*, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen mayor sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah displin yang sedang dikajinya.

Metode Project Based Learning merupakan penyempurnaan dari metode *Problem Based Learning. Project Based Learning* merupakan salah satu strategi pelatihan yang berorientasi pada CTL atau *contextual teaching and learning process* (Jones, Rasmussen dan Moffit, 1997). CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Arikunto (2008:16). Tiap siklus tersendiri dari empat tahap kegiatan yaitu tahap pertama perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, angket, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik *Content Analysis*. Teknik *content analysis* adalah suatu metode penelitian yang mengubah suatu teks, subjek pada media tulis, foto, video, atau audio menjadi data kuantitatif sehingga dapat dengan mudah digunakan untuk mengidentifikasi area pengembangan suatu produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui pelaksanaan *project based learning* pada proses pembelajaran teks pidato. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca dalam teks pidato, adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Data yang digunakan adalah merupakan data primer yang merupakan hasil dari kusioner angket yang disebarkan kepada siswa kelas V-B pada sekolah UPT SPF SDN 101922 Beringin.

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada Selasa, 07 Mei 2024, penyebaran angket dilakukan pada Jumat, 31 Mei 2024 pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V-B dengan jumlah 22 perseta didik

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui nilai belajar siswa melalui membaca pidato siswa dengan menggunakan metode *Project Based Learning*. Proses pembelajaran siswa langsung diberi tugas berpidato pada saat berpidato yang telah diberikan oleh pengajar selama ini, dan mereka hanya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai objek yang seharusnya dideskripsikan sebagai pidato yang tepat. Penilaian yang dilakukan guru selama ini menggunakan penilaian dengan melihat kelancarannya saja tidak melihat gaya dalam berpidato. Sistem penilaian guru dalam berpidato belum mengacu pada aspek penilaian semestinya.

Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini, yaitu nilai membaca pidato siswa pada kelas V-B. Nilai tersebut terdiri atas nilai berpidato sebelum tindakan, siklus 1 dan nilai berpidato siklus II. Nilai berpidato sebelum tindakan dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Tes Membaca Pidato Sebelum Tindakan

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Jumlah Nilai	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	0	Jumlah Nilai/ F =1,529 /22
2.	Baik	75-84	9	694	40.90	
3.	Cukup Baik	60-74	10	658	45,45	
4.	Kurang Baik	50-59	3	177	13,63	
5.	Sangat Kurang	0-49	0	0	0	
Jumlah			22	1,529	99,98	69,5 (Cukup Baik)

Berdasarkan pada tabel nilai berpidato sebelum tindakan yang menunjukan nilai kualitas sangat baik tidak ada, kualitas baik 9 siswa atau 40,90 % dan kualitas cukup baik 10 siswa atau 45,45, sedangkan kualitas kurang baik 3 orang atau 13,63%.

Meskipun penelitian pra tindakan tidak menggunakan metode *Project Based Learning* , masih banyak siswa yang tidak mengerti materi yang diajarkan yaitu materi pidatosehingga nilai KKM-nya rendah yaitu 75. Dengan menggunakan metode *Project Based Learning* dengan tema yang berbeda pada siklus I dan II berdasarkan nilainya mengalami peningkatan. Nilai pada siklus 1 yaitu:

Tabel 2.
Hasil Tes Membaca pidato Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Jumlah Nilai	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	3	255	13,63	Jumlah Nilai/ F 1,648/22 =
2.	Baik	75-84	10	777	45,45	
3.	Cukup Baik	60-74	9	616	40.90	
4.	Kurang Baik	50-59	0	0	0	
5.	Sangat Kurang	0-49	0	0	0	
Jumlah			22	1,648		74,90 (Cukup Baik)

Berdasarkan tabel data nilai keterampilan berpidato siklus I di atas, nilai kualitasnya adalah sebagai berikut: Kualitas sangat baik 3 siswa atau 13,633%, kualitas baik 10 0rang atau 45,45%, kualitas cukup baik 9 orang 40.90 % . Hal ini menunjukan adanay peningkatan dalam membaca pidato siswa menggunakan metode *project based Learning.*

Ternyata siklus yang saya jalankan masih memiliki beberapa kekurangan. Kurangnya pemilihan kata yang tepat, struktur tuturan, dan mental siswa menjadi kelemahan. Selama pelaksanaan pembelajaran berbicara siklus II, kekurangan ini diperbaiki. Nilai pada siklus II yaitu:

Tabel 3.
Hasil Tes Membaca Pidato Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Jumlah Nilai	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	10	890	45,45	Jumlah Nilai/ F 1,720/22
2.	Baik	75-84	12	830	54,54	
3.	Cukup Baik	60-74	0	0	0	
4.	Kurang Baik	50-59	0	0	0	
5.	Sangat Kurang	0-49	0	0	0	
Jumlah			21	1,720	99.99	78.18 (Baik)

Berdasarkan tabel data nilai keterampilan berpidato siklus I di atas, nilai kualitasnya adalah sebagai berikut: Kualitas sangat baik 10 siswa atau 45,45%, kualitas baik 12 0rang

atau 54,54 %, kualitas .Hal ini menunjukan adanay peningkatan dalam membaca pidato siswa menggunakan metode *project based Learning.*

Dari tindakan observasi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mengikuti metode pembelajaran dengan menggunakan *project based learning.* Pada siklus pertama menggunakan tema yang sulit dimengerti siswa lalu Pada siklus berikutnya, batasan-batasan yang dibicarakan pada siklus tersebut diperbaiki. Secara keseluruhan penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah yang peneliti kemukakan: "Bagaimana upaya Meningkatan Keterampilan Membaca Teks Pidato Menggunakan Metode *Project Based Learning (Pjbl)* Pada Siswa Kelas V-B UPT SPF SD Negeri 101922 Beringin".

Prestasi belajar bahasa indonesia mata pelajaran pidato siswa V-B UPT SPF SD Negeri 101922 Beringin dapat ditingkatkan metode *Project Based Learning (Pjbl).* Peningkatan tersebut meliputi prose pembelajaran dan hasil siswa dalam membaca pidato pada siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil berpidato siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.
Peningkatan Nilai berpidato

No	Rentang Nilai	Tindakan		
		Sebelum	**Siklus 1**	**Siklus 2**
1.	Sangat Baik	0	3	10
2.	Baik	9	10	12
3.	Cukup Baik	10	9	0
4.	Kurang Baik	3	0	0
5.	Sangat Kurang	0	0	0

Berdasarkan pada data tabel peningkatan nilai setiap tindakan dalam berpidato di atas, terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (75) dari setiap siklus telah mengalami peningkatan secara signifikan pada siswa V-B UPT SPF SD Negeri 101922 Beringin".

Berdasarkan pada tindakan diketahui bahwa hasil prestasi belajar bahasa Indonesia pokok bahasan berpidato telah mengalami peningkatan dari setiap siklus setelah diterapkannya metode *Project Based Learning (Pjbl)* Pada Siswa Kelas V-B UPT SPD SD Negeri 101922 Beringin. Sebelum diberi tindakan menggunakan metode *Project Based Learning (Pjbl)* ada 3 siswa yang kurang baik, 10 siswa cukup baik dan hanya 9 siswa yang tuntas. Pada siklus I, setelah diberikan metode *Project Based Learning (Pjbl)* siswa yang sangat baik ada 3, baik ada 10 siswa, cukup baik 9 siswa dan kurang baik tidak ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua dengan menerapkan metode *Project Based Learning (Pjbl)* mempunyai kendala. Tetapi kendala tersebut, bisa diatasi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas V SD Negeri 101922 beringin dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil prestasi belajar bahasa Indonesia pokok bahasan berpidato telah mengalami peningkatan dari setiap siklus setelah diterapkannya metode *Project Based Learning (Pjbl)* Pada Siswa Kelas V-B UPT SPF SD Negeri 101922 Beringin. Sebelum diberi tindakan menggunakan metode *Project Based Learning (Pjbl)* ada 3 siswa yang kurang baik, 10 siswa cukup baik dan hanya 9 siswa yang tuntas. Pada siklus I, setelah diberikan metode *Project Based Learning (Pjbl)* siswa yang sangat baik ada 3, baik ada 10 siswa, cukup baik 9 siswa dan kurang baik tidak ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar supaya selalu fokus dalam mengikuti pelajaran supaya hasilnya lebih optimal.
2. Bagi sekolah, hendaknya berusaha menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR REFERENSI

Avianto, L. (2017). Ayo Belajar Pidato. Jakarta: PT. Glory Offset Press

Delise, Robert (1997) Used Problem Based Learning in The Classroom. USA: Association for Supervision andCurriculum Development.

Haryadi. (2010). Retorika Membaca: Model, Metode, dan Teknik. Semarang: Rumah Indonesia.

Hardini, I. (2009). Belajar Berpidato. Talenta Pustaka Indonesia.

Jones, Beau Fly, Rasmussen, Claudette M., & Moffitt, Mary C. (1997) Real Life Problem Solving: A Collaborative Approach To Interdisciplinary Learning. Washington D.C.: American Psychological Association

Sabila, A. (2015) Kemampuan Pidato dengan Metode Ekstemporan. Pesona, *1*(1):30-31.

Sulistyarini, D. & Zainal, A.G. (2020). Buku Ajar Retorika. Serang: CV. AA. RIZKY.

Triningsih, D. E. (2013). Kiat Praktis Berpidato. PT. INTAN PARIWARA.

Wulan, Ratna. (2010). "The Role Of Intelligence, Vocabulary Knowledge, Attitudes, and Interest on Children's Reading Comprehension" Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pembelajaran. *14*(2):166-185.